

**KESEJAHTERAAN OBJEKTIF DAN SUBJEKTIF
KELUARGA NELAYAN DARAT KALURAHAN
TILENG PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Melani Nur Atika
NIM. 19102050074**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP 1970505102009011016**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-575/Un.02/DD/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : KESEJAHTERAAN OBJEKTIF DAN SUBJEKTIF KELUARGA NELAYAN DARAT
KALURAHAN TILENG PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MELANI NUR ATIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050074
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 696442950096



Penguji I

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 69c241e6b1a52



Penguji II

Abidah Mufihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 69c1e198c9e91



Yogyakarta, 10 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 69c5830f51e2

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Melani Nur Atika
NIM : 19102050074
Judul Skripsi : KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN KALURAHAN
TILENG PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat


- ☑ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ☑ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ☑ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.,
Ph.D.
NIP 198108232009011007

Yogyakarta, 5 Maret 2026
Dosen Pembimbing


Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP 1970505102009011016

SURAT PERNYATAAM KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melani Nur Atika
NIM : 19102050074
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN KALURAHAN TILENG PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Maret 2026

Yang menyatakan,



Melani Nur Atika
19102050074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melani Nur Atika
NIM : 19102050074
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Maret 2026

Yang menyatakan,



Melani Nur Atika

19102050074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah melalui setiap proses yang panjang. Karya ini juga saya dedikasikan untuk kedua orang tua, adik, dan seluruh pihak yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi sampai dengan saat ini.



MOTTO

Fa inna ma'al- 'usri yusra

(Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan)

Qs. Al-Insyirah ayat 5

Kecepatanmu tidak harus sama dengan orang lain. Jalanmu adalah milikmu

Ralph Waldo Emerson



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesejahteraan Objketif dan Subjektif Keluarga Nelayan Darat di Kalurahan Tileng, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun guna menyelesaikan tugas akhir dan gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan akses fasilitas, layanan, dan kebijakan dalam universitas sehingga membantu pengerjaan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan akses fasilitas, layanan, dan kebijakan dalam fakultas sehingga membantu pengerjaan skripsi ini.
3. M. Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan

kemudahan akses terhadap fasilitas, layanan, serta kebijakan dalam program studi sehingga mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

4. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas dan sabar telah memberikan bantuan tenaga, waktu, pikiran, saran dan motivasi untuk membangun semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus wakil orang tua saya selama berada di bangku perkuliahan yang selalu memantau dan memberikan saran serta motivasi setiap progress akademik dari awal hingga akhir semester.
6. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan berbagai keilmuan serta dukungan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh informan saya, masyarakat nelayan Kalurahan Tileng yang telah membantu dalam proses penggalan data.
8. Perangkat Kalurahan Tileng yang telah membantu dalam proses penggalan data serta memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian.
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, UPT Puskesmas Girisubo, Bapak Jamhari yang membantu memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
10. Kedua orang tua yang sangat saya cintai. Bapak Marsait dan Ibu Tri Winarti, yang telah menjaga dan membimbing saya dengan sabar dan ikhlas. Tak henti memberikan doa dan dukungan pada setiap langkah, serta selalu mengerti kondisi saya.

11. Adik kandung saya Dias Kumorojati yang amat sangat saya sayangi, yang selalu mendoakan untuk keberhasilan kakaknya semoga juga diberikan kemudahan dalam meraih keberhasilan yang diharapkan.
12. Keluarga besar, khususnya pakde, bude, simbah kakung dan uti, serta sepupu saya Dina dan Berti yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan perhatian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PPS Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta dan KKN 108 Manjungan Klaten yang sudah memberikan banyak ilmu dan pengalaman bersama dalam proses perkuliahan.
14. Andi, Dian, Mia, Choi, dan Tiwi yang sudah banyak membantu dan memberi dukungan selama pengerjaan skripsi. Serta teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2019 yang telah kebersamai dan berbagi proses selama menempuh perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian, dan bantuan dalam proses panjang selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Segala bentuk keterlibatan dan bantuan dari pihak-pihak telah disebutkan di atas, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang berlipat dan kemudahan di kehidupan dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi tambahan wawasan, pengetahuan, informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 3 Maret 2026

Melani Nur Atika



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kesenjangan antara besarnya potensi sumber daya perikanan dengan kondisi kesejahteraan masyarakat yang belum optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul yang masih relatif tinggi. Kondisi tersebut menjadikan penting untuk mengkaji kelompok masyarakat yang bergantung pada sector perikanan, khususnya keluarga nelayan darat di Kalurahan Tileng sebagai pelopor desa maritim. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kesejahteraan objektif dan subjektif keluarga nelayan darat di Kalurahan Tileng, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesejahteraan objektif dan subjektif keluarga nelayan darat dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga nelayan darat di Kalurahan Tileng belum optimal karena pemenuhan kesejahteraan yang bersifat multidimensi belum mencapai keseimbangan antara aspek objektif dan subjektif. Capaian kesejahteraan subjektif yang tergolong baik, belum dibarengi dengan capaian kesejahteraan objektif yang masih berada pada kategori cukup.

Kata kunci: Keluarga nelayan darat; kesejahteraan keluarga; kesejahteraan objektif; kesejahteraan subjektif; multidimensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study is motivated by the gap between the substantial potential of fisheries resources and the suboptimal welfare conditions of the community, as indicated by the relatively high poverty rate in Gunungkidul Regency. This condition highlights the importance of examining communities that depend on the fisheries sector, particularly inland fisher families in Kalurahan Tileng as a pioneer maritime village. The research problem focuses on how the objective and subjective welfare conditions of inland fisher families in Kalurahan Tileng, Special Region of Yogyakarta, can be described. This study aims to describe the objective and subjective welfare of inland fisher families using a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis employed the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the welfare of inland fisher families in Kalurahan Tileng is not yet optimal, as the multidimensional fulfillment of welfare has not achieved a balance between objective and subjective aspects. The achievement of subjective welfare, which is relatively good, has not been accompanied by the achievement of objective welfare, which remains at a moderate level.

Keywords: *family welfare inland fisher families; multidimensional; objective welfare; subjective welfare.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
2. Sumber Penelitian.....	20
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data	26
5. Teknik Analisa Data	29
6. Teknik Keabsahan Data.....	32
G. Sistematika Pembahasan.....	33

BAB II : GAMBARAN UMUM KALURAHAN TILENG DAN NELAYAN

DARAT

A. Sejarah Kalurahan Tileng	35
B. Kondisi Umum Kalurahan Tileng.....	36
1. Letak Kalurahan Tileng	36
2. Tata Guna Lahan Kalurahan Tileng	38
3. Struktur Organisasi dan Program Pemerintah Kalurahan Tileng	39
4. Demografi Masyarakat Kalurahan Tileng	41
5. Kondisi Sosial Budaya	43
C. Gambaran Umum Masyarakat Nelayan Darat.....	48

BAB III : KESEJAHTERAAN OBJEKTIF DAN SUBJEKTIF KELUARGA NELAYAN DARAT KALURAHAN TILENG

A. Kesejahteraan Objektif	52
1. Sumber Daya Ekonomi	52
2. Sumber Daya Modal Manusia.....	61
3. Sumber Daya Sosial (Ketersediaan Aset Yang Memfasilitasi Keterhubungan Sosial)	71
4. Komponen Kesehatan Fisik	78
5. Perumahan.....	82
6. Kondisi Lingkungan.....	85
B. Kesejahteraan Subjektif	92
C. Analisis Kesejahteraan Objektif dan Subjektif Keluarga Nelayan Darat Kalurahan Tileng	100

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA..... 111

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian

2. Surat Izin Penelitian
3. Hasil Cek Turnitin
4. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan Penelitian	24
Tabel 2.1 Penggunaan Lahan Di Kalurahan Tileng	39
Tabel 2.2 Penduduk Kalurahan Tileng Berdasarkan Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin Tahun 2023	41
Tabel 2.3 Prasarana Pendidikan Di Kalurahan Tileng Tahun 2023.....	44
Tabel 2.4 Penduduk Kalurahan Tileng Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020	45
Tabel 2.5 Penduduk Kalurahan Tileng Menurut Agama Tahun 2020	45
Tabel 2.6 Penduduk Nelayan Darat Menurut Kelompok Usia Tahun 2023	50
Tabel 2.7 Penduduk Nelayan Darat Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2023 ...	51
Tabel 3.1 Distribusi Pendapatan, Pendapatan Per Kapita, dan Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Darat di Kalurahan Tileng Berdasarkan Pendapatan Keluarga.....	61
Tabel 3.2 Distribusi Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga Nelayan Darat.....	62
Tabel 3.3 Analisis Kesejahteraan Objektif.....	102
Tabel 3.4 Analisis Kesejahteraan Subjektif.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif Miles Dan Huberman.....	30
Gambar 2.1 Peta Administratif Kalurahan Tileng	38
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Tileng Tahun 2023	40
Gambar 3.1 Lahan Petanian Triyanto	58
Gambar 3.2 Tanaman Sayur di Halaman Rumah Sunardi	80
Gambar 3.3 Kegiatan Jumat Bersih di Padukuhan Mloko.....	81
Gambar 3.4 Kegiatan Senam Germas di Padukuhan Mloko.....	82
Gambar 3.5 Kondisi bangunan rumah keluarga nelayan Kalurahan Tileng	84
Gambar 3.6 Penampung Air Hujan (PAH)	87
Gambar 3.7 Kondisi lingkungan di Kalurahan Tileng.....	89
Gambar 3.8 Kondisi Jalan Cor Blok di Kalurahan Tileng.....	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km. Selain itu, dua pertiga dari luar wilayah berupa laut membuat Indonesia memiliki potensi perikanan yang besar.¹ Potensi sumberdaya perikanan yang dimanfaatkan secara optimal akan menjadi pendorong utama perekonomian nasional yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

Agama islam telah mengajarkan bagaimana cara manusia mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan Allah swt kepada mereka. Melalui penciptaan laut dan seisinya, Allah mengendalikannya untuk manusia agar mereka dapat memanfaatkan nikmat tersebut untuk beribadah kepada-Nya dan untuk kesejahteraan mereka. Hal ini dijelaskan dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 14 yang artinya:

Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.³

¹ Novri Astuti Bete'e, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Sebagai Penamngkap Ikan dan Buruh Bagan (Studi Kasus: Kelurahan Belawan Bahari dan Kelurahan Belawan Bahagia)*, Skripsi (Sumatra Utara: Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen, 2018), hlm. 1.

² Elizabeth Trijayanti dan Luthfi Mutaali, "Kualitas Hidup Nelayan Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul", *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2017.

³ Al-Quran, 16:14. *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta: Penerbit Wali).

Perairan Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kawasan perairan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi sumber daya ikan yang relatif melimpah. Ketersediaan sumber daya tersebut dimanfaatkan oleh para nelayan setempat, sehingga wilayah ini berperan sebagai sentra utama produksi perikanan tangkap, yakni kegiatan penangkapan ikan dan biota perairan lainnya yang dilakukan di habitat alaminya.⁴ Hal ini didukung oleh panjang garis pantai mencapai ± 72 km.⁵ Garis tersebut merupakan yang terpanjang diantara wilayah pesisir DIY lainnya, yaitu Bantul dan Kulonprogo. Produksi perikanan tangkap Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2022 mencapai 3.707 ton.⁶

Kawasan pesisir Kabupaten Gunungkidul mencakup enam Kecamatan yaitu Kecamatan Purwosari, Panggang, Saptosari, Tanjungsari, Tepus dan Girisubo. Kawasan tersebut terdiri dari 19 desa yang berbatasan langsung dengan laut, termasuk Desa Tileng yang berada di Kecamatan Girisubo.⁷ Desa ini

⁴ Catur Sarwanto et al., "Kajian Sistem Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 9, no. 2, June 2016, 208.

⁵ Limpat Wibowo dan Inersia, "Penentuan Tempat Evaluasi (TE) Tsunami Pada Pantai Nguluran-Gesing-Butuh-Ngedan di Kabupaten Gunungkidul", *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 2019, 76.

⁶ Badan Pusat Statistik Gunungkidul, "Produksi Perikanan Tangkap (Ton), 2015-2020" <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/56/66/1/produksi-perikanan-tangkap.html>, diakses pada 5 Mei 2023.

⁷ Limpat Wibowo dan Inersia, "Penentuan Tempat Evakuasi (TE) Tsunami Pada Pantai Nguluran-Gesing-Butuh-Ngedan di Kabupaten Gunungkidul", *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 2019, 76.

memiliki beragam potensi lokal yang dapat dikembangkan melalui berbagai inovasi kreatif, termasuk potensi sumber daya nelayan.⁸

Pada tahun 2021, Kalurahan⁹ Tileng memperoleh predikat sebagai desa mandiri (desa sembada) dari Kementerian Desa. Peredikat tersebut menunjukkan bahwa desa memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun ekologi.¹⁰ Pada tahun yang sama, Kalurahan Tileng juga ditetapkan sebagai pelopor desa maritim oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penetapan tersebut diikuti dengan pemberian Bantuan Keuangan Khusus (BKK) dan Dana Keistimewaan (Danais) sebesar Rp 500.000.000,- yang digunakan untuk mendukung pengembangan desa maritim, seperti penyelenggaraan sekolah alam pesisir, pelatihan pengolahan hasil perikanan, serta bantuan pemodalan bagi petani dan nelayan.¹¹

Pengembangan desa maritim tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta mendorong peningkatan kesejahteraan

⁸ Monica Widyaningrum et al., "Potensi Pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan Desa Tileng, Gunung Kidul, Yogyakarta di Situasi Pandemi Covid19", *Jurnal Atma Inovasia*, vol 1, no. 2, April 2021, 209.

⁹ Kalurahan merupakan satuan pemerintahan setingkat desa yang berlaku di Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹⁰ Nur Rozuqi, "Klasifikasi Desa Berdasarkan IDM", *Pusbimtek Palira*, <https://pusbimtekpalira.com/klasifikasi-desa-berdasarkan-idm/>, diakses tanggal 29 April 2023

¹¹ Wiradesa.co, "Tiga Kelurahan Pelopor Desa Maritim di DIY", <https://www.wiradesa.co/tiga-kalurahan-pelopor-desa-maritim-di-diyl>, diakses pada 7 Mei 2023.

masyarakat pesisir khususnya di Kalurahan Tileng.¹² Hal ini sejalan dengan peran sector perikanan yang tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah. Di Kapanewon¹³ Girisubo, jumlah rumah tangga perikanan tangkap pada tahun 2022 tercatat sebanyak 617, terbanyak kedua setelah Tajungsari.¹⁴ Kalurahan Tileng memiliki jumlah pelaku usaha perikanan tangkap terbanyak dibandingkan Kalurahan lainnya, sebanyak 35 pelaku usaha.¹⁵

Meskipun demikian, masyarakat pesisir yang bergantung pada sektor perikanan pada umumnya menghadapi berbagai keterbatasan, seperti ketergantungan terhadap kondisi alam, akses terhadap bahan bakar minyak, tingkat pendidikan, keterampilan, serta kepemilikan aset. Ketergantungan tersebut berdampak pada pendapatan yang belum optimal, sehingga kondisi ini menyebabkan keluarga nelayan di desa berada dalam kategori miskin.¹⁶ Di sisi lain, tingkat kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul tercatat sebanyak 135,33 ribu jiwa atau sekitar 17,69% dari total populasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum seluruh masyarakat mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal, sehingga

¹² Wawancara dengan Suwardi, Lurah Tileng, 11 April 2023.

¹³ Kapanewon adalah istilah administratif di Daerah Istimewa Yogyakarta yang setara dengan kecamatan di daerah lain di Indonesia.

¹⁴ Badan Pusat Statistik Gunungkidul, “Rumah Tangga Perikanan Tangkap (rumah tangga), 2015-2020”, <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/56/199/1/rumah-tangga-perikanan-tangkap.html>, diakses pada 5 Mei 2023

¹⁵ Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, “Informasi Perikanan Tangkap”, https://sipb.jogjaprov.go.id/dashboard_tangkap/cari, diakses tanggal 5 Mei 2023.

¹⁶ Safrijal, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi (Aceh: Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bsinis Islam, UIN Ar-Raniry, 2022), hlm 2-3.

diperlukan kajian lebih lanjut terkait kesejahteraan masyarakat khususnya yang memiliki keterkaitan dengan sektor perikanan.¹⁷

Kesejahteraan masyarakat pada dasarnya merupakan konsep multidimensional yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi (objektif), tetapi juga aspek subjektif yang berkaitan dengan persepsi dan kepuasan individu terhadap kondisi kehidupannya. Oleh karena itu, pengukuran kesejahteraan perlu dilakukan secara komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat.¹⁸ Penelitian sebelumnya oleh Mariana menunjukkan bahwa masyarakat nelayan masih tergolong kurang sejahtera, meskipun berada dalam proses menuju kesejahteraan.¹⁹

Kalurahan Tileng sebagai desa maritim menunjukkan bahwa sektor perikanan menjadi salah satu basis utama aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut melibatkan masyarakat yang berperan dalam kegiatan perikanan, termasuk nelayan. Salah satu kelompok nelayan yang terdapat di masyarakat pesisir adalah nelayan darat. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah Kalurahan Tileng dan diolah oleh peneliti, sebagian besar nelayan di wilayah tersebut merupakan nelayan darat, yaitu sebanyak 134 orang dari total 154 nelayan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nelayan darat merupakan kelompok yang dominan dalam struktur masyarakat perikanan, sehingga dipilih sebagai

¹⁷ Ernoiz Antriyandarti et al., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Sadeng Gunungkidul Melalui Pengolahan Ikan Tuna", *Jurnal Warta LPM*, vol. 26, no. 1, Januari 2023, 76.

¹⁸ *Ibid.*, 54.

¹⁹ Mariana Tifa, *Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa, 2021), hlm. 57.

subjek penelitian karena dianggap paling representatif dalam menggambarkan kondisi masyarakat pesisir yang bergantung pada sektor perikanan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada kesejahteraan objektif dan subjektif nelayan darat di Kalurahan Tileng. Pemilihan fokus tersebut dilatarbelakangi sifat kesejahteraan yang multidimensional, serta adanya kesenjangan antara besarnya potensi sumber daya perikanan dengan kondisi kesejahteraan masyarakat yang belum optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan kesejahteraan nelayan darat berdasarkan aspek objektif dan subjektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa meskipun wilayah pesisir Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar, masih terdapat masyarakat yang belum mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal, yang ditunjukkan oleh tingginya angka kemiskinan. Kondisi ini terutama dialami oleh masyarakat yang bergantung pada sektor perikanan, termasuk keluarga nelayan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kesejahteraan keluarga nelayan darat secara komprehensif, baik dari aspek objektif maupun subjektif. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi kesejahteraan objektif dan subjektif keluarga nelayan darat di Kalurahan Tileng, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesejahteraan objektif dan subjektif keluarga nelayan darat di Kalurahan Tileng, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesejahteraan sosial. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai kesejahteraan keluarga nelayan, terutama yang ditinjau dari aspek objektif dan subjektif.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan darat, baik dari aspek objektif maupun subjektif.
- 2) Bagi masyarakat, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesejahteraan nelayan darat serta mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan.

- 3) Bagi pekerja sosial, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang intervensi dan program pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga nelayan.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menggunakan skripsi dan karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian sebagai bagian dari kajian pustaka. Langkah ini dilakukan untuk menghindari praktik yang tidak etis seperti plagiasi, serta untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian terhadap penelitian terdahulu juga bertujuan untuk memperkuat temuan dan melakukan analisis komparatif terhadap studi yang memiliki tema serupa.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mariana Tifa dengan judul “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”. Objek penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat, dimana subjeknya adalah nelayan di Desa Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori kesejahteraan menurut Edi Suharto. Hasil dari penelitian menerangkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar masih kurang sejahtera dan dalam proses mencapai kesejahteraan.²⁰ Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya terkait kesejahteraan nelayan. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dan lokasi penelitian.

²⁰ Mariana Tifa, *Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa, 2021), hlm. 7-57.

Selain itu, penelitian sebelumnya menggolongkan tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Safrijal dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”. Objek penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat, dimana subjek penelitiannya nelayan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori kesejahteraan menurut Edi Suharto. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa sebagian besar keluarga nelayan di Kecamatan Meukek tergolong dalam kategori tahapan Sejahtera II berdasarkan indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), hal ini menandakan keluarga nelayan termasuk dalam garis kemiskinan.²¹ Penelitian ini memiliki persamaan pada kajian penelitian dan metode penelitiannya yang kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, lokasi penelitian dan ruang lingkup subjek penelitian pada tingkat kecamatan, serta penelitian sebelumnya mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan menggunakan indikator BKKBN.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rosni dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”. Objek penelitian ini yaitu kesejahteraan masyarakat dan subjek penelitiannya adalah nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori kesejahteraan menurut Adi Fahrudin. Hasil

²¹ Safrijal, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi (Aceh: Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, 2022), hlm. 12-74.

penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan dinyatakan miskin karena penghasilan yang diperoleh masih jauh dibawah UMK.²² Penelitian yang dilakukan Rosni dan penelitian sekarang sama-sama mengkaji kesejahteraan nelayan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian dan lokasi penelitian. Selain itu, pada penelitian Rosni penggolongan tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan indikator BKKBN, terutama dikaitkan dengan Upah Minimum Kerja (UMK).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh I'ik Widya Andriani dan Ida Nuraini dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang”. Objek penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan dan subjek penelitiannya buruh nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan menggunakan teori kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan buruh nelayan dikatakan sejahtera.²³ Penelitian ini sama-sama mengkaji kesejahteraan nelayan. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dan lokasi penelitian, serta penggunaan indikator BPS untuk mengukur dan menggolongkan kesejahteraan nelayan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Kesri Arif dengan judul “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Kenagarian Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”. Objek penelitian ini

²² Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, *Jurnal Geografi*, vol. 9, no. 1, 2017, 57-64.

²³ I'ik Widya Andriani dan Ida Nuraini, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 5, no. 2 Mei, 2021, 204-214.

adalah tingkat kesejahteraan dan subjek penelitiannya keluarga nelayan di Kenagarian Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan teori kesejahteraan Armaini Rambe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh keluarga nelayan dalam kategori sedang dan tingkat kesejahteraannya dalam kategori belum sejahtera.²⁴ Penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, metode penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian Arif memiliki fokus pada analisis pendapatan nelayan dan menggunakan indikator BPS untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Elizabet Trijayanti dan Luthfi Mutaali dengan judul “Kualitas Hidup Nelayan Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul”. Objek penelitian ini adalah kualitas hidup masyarakat dan subjek penelitiannya nelayan di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan teori kualitas hidup menurut Widiyanto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup nelayan dikatakan masih rendah.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada subjek penelitian yaitu nelayan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, teori yang digunakan dan lokasi penelitian.

²⁴ Kesri Arif, “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Kenagarian Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”, *Jurnal Buana*, vol. 2, no. 1, Maret 2018, 315-321.

²⁵ Elizabet Trijayanti dan Luthfi Mutaali, “Kualitas Hidup Nelayan Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul”, *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2017.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada kesejahteraan nelayan secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji kesejahteraan keluarga nelayan, terutama dengan pendekatan objektif dan subjektif masih terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik dilakukan di Kalurahan Tileng, Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus subjek yang diteliti, pendekatan yang digunakan, serta lokasi penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Kesejahteraan Keluarga

Dalam penelitian ini untuk memberikan kerangka dasar yang menjadi landasan penelitian sehingga dapat menjawab persoalan atau rumusan masalah yang diangkat, peneliti menggunakan teori kesejahteraan keluarga Donald Edgar.

Konsep kesejahteraan keluarga relatif kompleks untuk dirumuskan secara definitif, karena kesejahteraan pada umumnya lebih sering dipahai sebagai kondisi yang melekat pada individu, bukan pada unit keluarga.²⁶ Konsep kesejahteraan tidak semata-mata dipandang dari aspek absolut, seperti kesejahteraan ekonomi. Keberagaman perspektif mengenai kesejahteraan menunjukkan bahwa konsep ini bersifat relatif dan dinamis. Kesejahteraan juga tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan

²⁶ Asih Fajar Lestari, *Family Well-Being Dan Tipe Kepribadian AB Sebagai Prediktor Terhadap Stres Kerja Pada Pendeta Gereja Kristen Protestan Di Salatiga*, Tesis (Salatiga: Jurusan Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana, Univeristas Kristen Satya Wacana, 2014), hlm, 20.

ekonomi. Oleh karena itu, ukuran kesejahteraan yang awalnya hanya bertumpu pada aspek *income*, kini berkembang menjadi lebih komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai indikator lain, seperti kesehatan, pendidikan serta sosial ekonomi.²⁷

Kesejahteraan keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi dan tidak dapat dipahami hanya dari satu aspek semata. Menurut Donald Edgar, kesejahteraan dalam keluarga adalah tercapainya kebutuhan material, fisik, sosial dan emosional dalam sebuah keluarga. Unit keluarga merupakan suatu sistem sosial dimana berbagai sumber daya baik yang bersifat pribadi, sosial maupun material, dimanfaatkan dan dibagi secara bersama oleh para anggotanya.

Saling ketergantungan diantara anggota keluarga mengakibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi satu anggota keluarga juga dapat berpengaruh pada anggota keluarga yang lain. Sehingga dalam menganalisis kesejahteraan pada tingkat keluarga membutuhkan penilaian tentang kondisi anggota keluarga yang dapat mempengaruhi unit keluarga secara keseluruhan. Selanjutnya Donald Edgar menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga terdiri dari dua aspek, yaitu aspek objektif dan subjektif. Meski secara konseptual keduanya berbeda, namun kedua konsep ini saling terkait dan mampu saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut penjelasan mengenai kedua aspek tersebut.²⁸

²⁷ Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009", *Economics Development Analysis Journal*, vol. 1, no. 2, November 2012, 3.

²⁸ Sue Milligan, et al., "Family Wellbeing Indicators From The 1981-2001 New Zealand Censuses", *Statistics New Zealand*, Juni 2006, 26.

a. Kesejahteraan Objektif

Kesejahteraan objektif merupakan aspek yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya nyata serta kondisi aktual yang dimiliki oleh keluarga. Aspek ini dapat dikaji melalui penelaahan terhadap lingkungan dan situasi kehidupan keluarga, termasuk akses mereka terhadap berbagai sumber daya yang menunjang kesejahteraan. Komponen utama dari aspek ini meliputi sumber daya ekonomi (keuangan), modal manusia (keterampilan dan kemampuan anggota keluarga) serta sumber daya sosial (asosiasi jaringan dan dukungan yang tersedia untuk keluarga). Di samping itu, kondisi kesehatan fisik anggota keluarga juga dipandang sebagai asset penting dalam menopang kesejahteraan. Lingkungan tempat hidup individu menjalankan aktivitas sehari-hari turut berpengaruh, sehingga faktor perumahan, akses ke asset, kualitas air minum dan udara, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai menjadi bagian yang kontribusi terhadap kualitas kehidupan keluarga.²⁹

Pertama, komponen sumber daya ekonomi yang dimaksud dalam aspek kesejahteraan objektif dapat diartikan sebagai kondisi keuangan keluarga yang mencakup sumber pendapatan dan jumlah pendapatan. Menentukan kesejahteraan keluarga dalam komponen sumber daya ekonomi dilakukan melalui penyetaraan pendapatan keluarga. Sehingga keluarga dikatakan sejahtera apabila nilai total pendapatan dari seluruh sumber pendapatan dapat melebihi median pendapatan keluarga yang ditetapkan dalam lingkungan tersebut.³⁰

²⁹ Sue Milligan, et al., "Family Wellbeing Indicators From The 1981-2001 New Zealand Censuses", *Statistics New Zealand*, Juni 2006, 26-27

³⁰ *Ibid.*, 58-79.

Kedua, komponen sumber daya modal manusia berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki anggota keluarga. Keterampilan dan kemampuan tersebut dapat dianalisis dengan melihat pencapaian pendidikan menengah dan pasca menengah dalam keluarga, serta kondisi pekerjaan dalam keluarga. Dalam keluarga sejahtera setidaknya memiliki satu (atau lebih) anggota keluarga yang berusia di atas 15 tahun dengan kualifikasi pendidikan menengah dan/atau pasca menengah. Kesejahteraan melalui kondisi pekerjaan dalam keluarga dapat dilihat dari status pekerjaan mereka, apakah bekerja atau tidak bekerja. Kemudian juga melihat jam kerja mingguan apakah jam kerja normal atau jam kerja panjang. Keluarga yang dikategorikan sejahtera adalah keluarga dengan sedikitnya satu anggota keluarga yang menganggur dan terdapat satu (atau lebih) anggota keluarga yang bekerja pada jam normal (tidak lebih dari 48 jam dalam seminggu).³¹

Ketiga, komponen sumber daya sosial (asosiasi jaringan dan dukungan yang tersedia untuk keluarga) dapat diartikan ketersediaan aset yang memfasilitasi keterhubungan sosial seperti adanya akses komunikasi, akses transportasi, dan akses internet. Keluarga yang sejahtera, seluruh anggota keluarga memiliki akses telepon. Kemudian setidaknya ada satu (atau lebih) kendaraan bermotor yang dimiliki sebagai alat transportasi. Selain itu, untuk menunjang keterhubungan sosial juga diperlukan akses internet seluruh anggota keluarga.³²

³¹ Sue Milligan, et al., "Family Wellbeing Indicators From The 1981-2001 New Zealand Censuses", *Statistics New Zealand*, Juni 2006, 80-114.

³² *Ibid.*, 148-158.

Keempat, komponen kesehatan fisik anggota keluarga dapat dianalisis dengan melihat ketersediaan makanan dan nutrisi bagi anggota keluarga, serta kesadaran anggota keluarga terhadap pentingnya menjaga kesehatan.³³ Keluarga dikategorikan sejahtera apabila anggota keluarga makan sedikitnya dua kali dalam sehari dan menyadari pentingnya menjaga kesehatan.

Kelima, komponen perumahan yang mendukung kesejahteraan dalam tingkat keluarga. Hal ini dianalisis dari status kepemilikan dan kelayakan hunian. Dalam menilai kesejahteraan keluarga, variabel perumahan yang digunakan adalah kepemilikan khususnya apakah rumah itu disewa atau dimiliki oleh keluarga yang tinggal di rumah tersebut. Selanjutnya pada variabel kelayakan hunian dapat dinilai dari tipe tempat tinggal dan kepadatan, apakah tipe tempat tinggal sementara atau permanen dan kepadatannya dinilai dari jumlah kamar tidur yang tersedia.³⁴ Kategori keluarga sejahtera adalah keluarga dengan status kepemilikan rumah yang dimiliki sendiri dengan tipe hunian permanen, dan setidaknya memiliki satu kamar tidur tambahan untuk memenuhi kebutuhan tidur keluarga.

Keenam, kesejahteraan keluarga dilihat dari kondisi lingkungan seperti bagaimana kualitas air minum, udara, serta akses infrastruktur yang mencakup kondisi jalan dan jaringan listrik.³⁵ Kategori keluarga sejahtera berdasarkan kondisi lingkungan adalah keluarga dengan air minum dan udara berkualitas baik.

³³ Sue Milligan, et al., "Family Wellbeing Indicators From The 1981-2001 New Zealand Censuses", *Statistics New Zealand*, Juni 2006, 159.

³⁴ *Ibid.*, 137-144.

³⁵ *Ibid.*, 27.

Air minum yang berkualitas baik memiliki beberapa karakteristik, antara lain tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, bebas dari mikroorganisme berbahaya, serta tidak mengandung logam berat yang dapat membahayakan kesehatan.³⁶ Selanjutnya untuk mengukur kualitas udara dapat menggunakan parameter fisik dengan indikator suhu, kelembapan, debu partikulat, dan kebisingan. Udara yang kualitasnya baik memiliki suhu 20-30 °C, debu partikulat (PM₁₀) 75 µg/m³, debu partikulat (PM_{2.5}) 55 µg/m³, serta kebisingan 55 dB(A) pada perumahan dan permukiman.³⁷

Selanjutnya, ditinjau dari kondisi infrastruktur, keluarga yang tergolong sejahtera ditandai dengan adanya akses terhadap sarana transportasi yang memadai, seperti jalan dalam kondisi baik dan tidak rusak mengalami kerusakan. Selain itu, keluarga juga memiliki akses terhadap sumber energi listrik yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar serta aktivitas sehari-hari.³⁸

b. Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif merupakan aspek yang berkaitan dengan penilaian diri individu dalam keluarganya. Aspek ini dapat diukur dengan memahami pikiran dan perasaan masing-masing anggota keluarga, serta sejauh mana individu berfungsi dalam keluarga. Model kesejahteraan keluarga ini mengacu pada

³⁶ P2PTM Kemenkes RI, "Apa Saja Syarat-syarat Air Minum?", <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/31/apa-saja-syarat-syarat-air-minum>, diakses tanggal 10 Oktober 2023.

³⁷ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, pasal 3 ayat (1).

³⁸ Gloria Verawati, "Dampak Kebijakan Infrastruktur Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan", *Jurnal Fokus Administrasi Publik*, vol. 1, No. 2, 2025, 216-224.

penilaian terhadap hubungan antaranggota keluarga, seperti: kedekatan, kerukunan, keamanan dan kualitas hubungan antar anggota keluarga.³⁹

Dalam aspek kesejahteraan subjektif, kesejahteraan keluarga dapat diukur dari bagaimana pemikiran anggota keluarga terkait hubungan yang dijalin dalam keluarga itu sendiri. Kesejahteraan subjektif diukur dengan beberapa indikator, diantaranya adalah kedekatan, kerukunan, dan keamanan di dalam keluarga, serta kualitas hubungan antar anggota keluarga yang tercermin dari sejauh mana intensitas pertemuan antar anggota keluarga.⁴⁰ Dalam aspek subjektif, keluarga dikategorikan sejahtera apabila hubungan kedekatan orang tua dengan anak dalam pengasuhan dinilai baik, anak dapat bergaul baik dengan orang tua, saudara, dan temannya, serta terdapat pengasuh lain ketika anak sedang tidak bersama orang tua sehingga anak merasa aman. Kemudian antar anggota keluarga sering bertemu.

Sifat multidimensi dalam konsep kesejahteraan keluarga yang dikemukakan oleh Donald Edgar menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak dapat dinilai hanya melalui satu aspek atau indikator tertentu. Oleh karena itu, teori ini dipilih sebagai landasan dalam penelitian karena mampu memberikan kerangka yang komprehensif dalam memahami kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan multidimensi dengan mengintegrasikan indikator kesejahteraan objektif dan subjektif dalam proses analisis. Dengan landasan tersebut, kesimpulan mengenai tingkat

³⁹ Sue Milligan, et al., "Family Wellbeing Indicators From The 1981-2001 New Zealand Censuses", *Statistics New Zealand*, Juni 2006, 27.

⁴⁰ *Ibid.*

kesejahteraan keluarga ditarik berdasarkan keseluruhan kondisi keluarga yang dialami keluarga nelayan, bukan semata-mata pada capaian indikator tertentu.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan untuk mencari kebenaran suatu studi penelitian, diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga dapat menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat diolah dan dianalisis hingga akhirnya memperoleh suatu kesimpulan.⁴¹ Untuk mempermudah proses pengambilan dan analisis data, serta penelitian yang dihasilkan dapat tersusun secara runtut dan sistematis, peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan ke dalam beberapa poin berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan berbagai aspek lainnya. Fenomena tersebut dikaji secara holistik melalui pendekatan deskriptif dalam konteks yang alamiah tanpa intervensi peneliti, dengan memanfaatkan beragam metode ilmiah yang relevan secara optimal.⁴² Penelitian kualitatif menekankan pengembangan

⁴¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. (KBM Indonesia, 2021), 1.

⁴² M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 29.

kepekaan peneliti terhadap permasalahan yang diteliti serta berupaya menjelaskan realitas secara mendalam melalui proses penelusuran dan pengembangan teori.⁴³

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu prosedur penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan menyelesaikan permasalahan dengan cara memaparkan atau menggambarkan permasalahan kondisi subjek maupun objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁴⁴ Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan serta menganalisis berbagai peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, pola pemikiran, dan kondisi kesejahteraan keluarga nelayan di Kalurahan Tileng secara mendalam sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

2. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah pihak atau subjek yang menjadi asal diperolehnya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, sehingga sumber data disebut responden. Selanjutnya dalam teknik observasi, sumber data dapat berupa objek, aktivitas maupun proses tertentu yang dapat diamati secara langsung.

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 80.

⁴⁴ Ahmad Syakir, *Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 21.

Adapun data dalam penelitian diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dan tidak tersedia dalam bentuk dokumen atau arsip. Data ini dikumpulkan melalui narasumber atau dalam istilah penelitian disebut responden, yaitu individu yang dijadikan sebagai subjek atau objek dalam penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan para informan. Sumber wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan Lurah, Carik⁴⁶, 7 dukuh⁴⁷ dan 7 keluarga nelayan darat dari Padukuhan⁴⁸ Ngasem, Nanas, Mandesan, Ngrombo, Papringan, Mloko, dan Sentul. Selain itu terdapat kerabat nelayan dan Kepala Bidang Kesehatan Lingkungan UPT Puskesmas Girisubo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek utama, melainkan melalui perantara. Data ini bersifat melengkapi dan mendukung data primer, seperti informasi yang berasal

⁴⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no. 2, Agustus 2017, 211-212.

⁴⁶ Carik adalah sebutan untuk sekretaris desa di wilayah tertentu, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁴⁷ Dukuh adalah kepala wilayah dusun, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁴⁸ Padukuhan adalah satuan wilayah administratif di bawah kalurahan, di Daerah Istimewa Yogyakarta yang setara dengan dusun di daerah lain di Indonesia.

dari pihak lain maupun berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian.⁴⁹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen resmi Pemerintah Kalurahan Tileng yang memuat informasi mengenai jumlah nelayan, profil wilayah, serta data demografi penduduk seperti jumlah dan data penduduk berdasarkan usia, pendidikan, agama, dan mata pencaharian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi utama dalam proses pengumpulan data di lapangan guna memperoleh gambaran yang objektif mengenai permasalahan yang diteliti. Penentuan subjek dilakukan dengan memilih informan yang berperan sebagai informan kunci dan informan utama dalam proses pengambilan data.⁵⁰ Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narasumber yang memiliki pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti serta mampu memberikan penjelasan secara komprehensif terkait topik penelitian yang diangkat.⁵¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no. 2, Agustus 2017, 212.

⁵⁰ Ahmad Syakir, *Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 22.

⁵¹ Safrijal, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi (Aceh: Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, 2022), hlm. 42.

Informan kunci adalah informan yang memiliki pengetahuan dan informasi secara menyeluruh mengenai permasalahan yang diteliti.⁵² Informan kunci dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵³ Informan kunci dalam penelitian ini adalah Lurah Tileng.

Selanjutnya, informan utama adalah individu yang memahami secara rinci mengenai permasalahan yang diteliti.⁵⁴ Informan utama dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu penentuan informan yang pada awalnya berjumlah sedikit, kemudian berkembang berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup.⁵⁵ Informan utama dalam penelitian ini meliputi keluarga nelayan darat, yang dipresentasikan oleh kepala keluarga dari berbagai padukuhan, yaitu Padukuhan Ngasem, Nanas, Mandesan, Ngrombo, Papringan, Mloko, dan Sentul. Selain itu, informan juga mencakup anggota keluarga nelayan seperti istri, anak, dan kerabat nelayan, yang dianggap mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga.

Adapun informan tambahan dalam penelitian ini meliputi Carik, para dukuh Padukuhan Ngasem, Nanas, Mandesan, Ngrombo, Papringan, Mloko, dan Sentul yang memiliki data administratif dan demografis penduduk, serta Kepala

⁵² Ina Saptari, *Analisis Social Capital Usaha Kuliner Angkringan ESDM Pakde Prayetno di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*, Skripsi (Jambi: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi, 2022).

⁵³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: Rajawali Pers, 2002), hlm. 68.

⁵⁴ Ina Saptari, *Analisis Social Capital Usaha Kuliner Angkringan ESDM Pakde Prayetno di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*, Skripsi (Jambi: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi, 2022).

⁵⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: Rajawali Pers, 2002), 69.

Bidang Kesehatan Lingkungan UPT Puskesmas Girisubo, yang memberikan informasi terkait kondisi kesehatan dan lingkungan masyarakat. Berikut pada tabel 1.1 disajikan data informan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Tabel Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Peran/Status	Keterangan
Informan Kunci			
1	Suwardi	Lurah Tileng	Mengetahui kondisi umum wilayah dan kebijakan
Informan Utama			
2	Keluarga Trimio	Keluarga nelayan darat	Padukuhan Mloko
3	Keluarga Sukarmin	Keluarga nelayan darat	Padukuhan Papringan
4	Keluarga Wasiran	Keluarga nelayan darat	Padukuhan Mandesan
5	Keluarga Supriyanto	Keluarga nelayan darat	Padukuhan Nanas
6	Keluarga Subari	Keluarga nelayan darat	Padukuhan Ngrombo
7	Keluarga Sunardi	Keluarga nelayan darat	Padukuhan Ngasem
8	Keluarga Triyanto	Keluarga nelayan darat	Padukuhan Sentul
Informan Tambahan			
9	Putri	Kerabat keluarga Subari	Informasi pendukung terkait peran dalam pengasuhan anak nelayan
10	Nur	Kerabat keluarga Sunardi	
11	Edi Saraya	Carik Tileng	Data administratif & demografi
12	Suwarno	Dukuh Ngasem	Data wilayah padukuhan
13	Heri Nufiyanta	Dukuh Nanas	
14	Sagimin	Dukuh Mandesan	
15	Karsimin	Dukuh Ngrombo	
16	Suharno	Dukuh Papringan	
17	Marsait	Dukuh Mloko	
18	Sutikno	Dukuh Sentul	
19	Jamhari	Kepala Bidang Kesehatan Lingkungan UPT Puskesmas Girisubo	Informasi kesehatan lingkungan

Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Adapun kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Lurah Tileng, yang memiliki pengetahuan mengenai kondisi umum, kebijakan dan program di wilayah kalurahan.

b. Informan Utama (Keluarga Nelayan Darat)

Masyarakat nelayan darat dipilih dengan mempertimbangkan kriteria berikut:

- 1) Merupakan keluarga yang kepala keluarganya berprofesi sebagai nelayan.
- 2) Memiliki anggota keluarga (istri dan anak) yang dapat memberikan informasi terkait kondisi kesejahteraan keluarga, baik secara objektif maupun subjektif.
- 3) Bersedia menjadi informan dan dapat berkomunikasi dengan baik dalam proses wawancara.
- 4) Berasal dari padukuhan yang berbeda, untuk mendapatkan perspektif yang beragam.

c. Informan Tambahan (Pendukung)

- 1) Kerabat nelayan yang memiliki keterlibatan dalam kehidupan keluarga nelayan, seperti membantu dalam pengasuhan anak.
- 2) Carik Tileng, yang memiliki akses dan pengetahuan terkait data administrasi, kependudukan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- 3) Dukuh di masing-masing padukuhan, yang memiliki pengetahuan mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan kependudukan masyarakat di wilayahnya.
- 4) Tenaga kesehatan (Kepala Bidang Kesehatan Lingkungan UPT Puskesmas Girisubo), yang memiliki informasi terkait kondisi kesehatan lingkungan.

Objek penelitian merupakan sumber informasi yang melengkapi dan mendukung penelitian ini selain subjek penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kesejahteraan objektif dan subjektif dalam keluarga.

⁵⁶ Ahmad Syakir, *Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 22.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan bentuk komunikasi yang memiliki tujuan tertentu dan biasanya diawali dengan sejumlah pertanyaan yang bersifat tidak formal. Wawancara dalam konteks penelitian tidak sekedar percakapan biasa, melainkan interaksi yang terarah, yang dapat berlangsung dari situasi informal hingga formal. Wawancara dilakukan melalui kegiatan tanya jawab secara lisan oleh dua orang atau lebih dengan berhadapan secara langsung.⁵⁷

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena informasi yang diperlukan dalam penelitian sudah pasti.⁵⁸ Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mendalami informasi dari beberapa pihak yang terkait dengan penelitian. *Pertama*, wawancara dilakukan dengan Lurah Tileng untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi wilayah, kebijakan, serta program yang berkaitan dengan masyarakat pesisir. *Kedua*, wawancara dilakukan dengan Carik Tileng untuk memperoleh data terkait profil kalurahan, termasuk data administrasi, kependudukan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Ketiga, wawancara dilakukan dengan para dukuh untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya gambaran umum kesejahteraan keluarga nelayan darat, serta sebagai bentuk triangulasi data

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 160.

⁵⁸ *Ibid.*

terhadap informasi yang diperoleh dari informan lainnya. *Keempat*, wawancara dilakukan dengan Kepala Bidang Kesehatan Lingkungan UPT Puskesmas Girisubo untuk memperoleh informasi terkait kualitas air minum dan udara di wilayah Kalurahan Tileng.

Selanjutnya, wawancara dengan keluarga nelayan darat sebagai informan utama penelitian. Wawancara dengan kepala keluarga bertujuan untuk memperoleh data terkait kondisi kesejahteraan objektif dan subjektif keluarga. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan anggota keluarga yaitu istri dan anak nelayan darat, untuk menggali informasi lebih mendalam. Terakhir, wawancara dilakukan dengan kerabat nelayan untuk memperoleh informasi tambahan terkait perannya dalam pengasuhan anak nelayan.

b. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, aktivitas, pelaku, waktu, objek, peristiwa, tujuan, hingga ekspresi perasaan.⁵⁹ Observasi ini dilakukan secara sengaja dan sistematis, direncanakan serta diarahkan pada individu atau kelompok dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan tetap memperhatikan kaidah penelitian ilmiah.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan yaitu peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak terlibat

⁵⁹ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 150.

dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek.⁶¹ Observasi dilakukan peneliti selama tiga bulan, yaitu tanggal 01 September hingga 30 November tahun 2023. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengamati secara langsung dinamika kehidupan keluarga nelayan darat sekaligus kondisi lingkungan, serta mendokumentasikan kondisi lapangan dalam bentuk foto.

Melalui observasi ini, peneliti memperoleh berbagai data yang mendukung analisis kesejahteraan objektif dan subjektif keluarga nelayan darat, meliputi dinamika kehidupan keluarga, kondisi lingkungan tempat tinggal, serta kondisi sosial masyarakat.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk melengkapi kebutuhan penelitian, baik dalam bentuk sumber tertulis, rekaman film, gambar atau foto, maupun karya-karya penting lainnya yang dapat memberikan informasi relevan bagi proses penelitian.⁶² Data dokumentasi bersifat tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti menelusuri berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu.⁶³

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dihimpun antara lain Rencana

⁶¹ Ahmad Syakir, *Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 24.

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),. 178

⁶³ Ahmad Syakir, *Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 25.

Pembangunan Jangka Menengah (RJPM) Kalurahan Tileng, struktur organisasi pemerintah kalurahan yang diperoleh dari carik, serta arsip data statistik jumlah penduduk. Selain itu, peneliti turut menghimpun berbagai dokumen pendukung lain yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai bahan analisis dalam mengkaji kesejahteraan keluarga nelayan di Kalurahan Tileng.

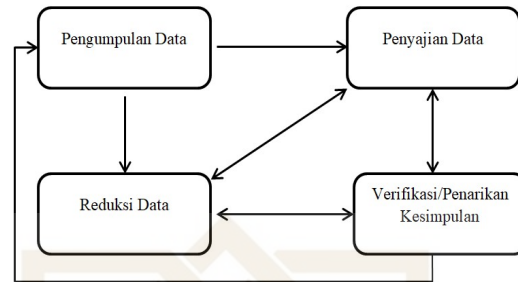
5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses menelusuri, mengelompokkan, dan menata secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai bahan yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat memahami keseluruhan data secara lebih mendalam dan menyajikan temuan penelitian secara jelas.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan utama dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).⁶⁵

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 219-220.

⁶⁵ *Ibid.*

Gambar 1.1 Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif Miles Dan Huberman.⁶⁶



Sumber: Diadaptasi dari Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 210-211

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan merangkum dan menyeleksi informasi, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang penting, serta menemukan tema dan pola dari data yang telah diperoleh peneliti. Setelah proses pengumpulan data selama tiga bulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memasuki tahap reduksi data. Tahap ini diawali dengan mengubah data mentah hasil wawancara ke dalam bentuk narasi tertulis melalui proses transkripsi. Selanjutnya, peneliti melakukan pemilahan data dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Proses pemilahan data ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memisahkan data yang relevan maupun yang kurang relevan dengan fokus penelitian mengenai kesejahteraan keluarga nelayan.

Data yang diperoleh dari wawancara ditranskrip dan disusun menggunakan *Microsoft Word* untuk mendukung penyusunan deskripsi profil Kelurahan Tileng serta analisis kesejahteraan objektif dan subjektif keluarga nelayan. Sementara itu, data yang bersifat kuantitatif seperti pendapatan keluarga

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 219-220.

dan kepemilikan daya listrik diinput dan diolah menggunakan Microsoft Excel untuk memudahkan proses pengelompokan, perhitungan, dan penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang telah disusun secara sistematis sehingga memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang diteliti serta menjadi dasar dalam menentukan langkah atau tindakan berdasarkan hasil analisis. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan ditafsirkan. Peneliti menyajikan data sebagian besar menggunakan narasi deskriptif untuk menjelaskan kondisi kesejahteraan keluarga nelayan Kalurahan Tileng. Meskipun demikian, dalam narasi tersebut tetap disertakan angka atau presentase guna menunjukkan tingkat capaian pada setiap indikator kesejahteraan yang diteliti.

Untuk data yang bersifat kompleks dan rinci, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca dan dianalisis. Penyajian dalam bentuk tabel terutama digunakan pada hasil analisis kesejahteraan keluarga nelayan berdasarkan temuan penelitian yang kemudian dibandingkan dengan data atau kriteria kesejahteraan menurut Pemerintah Kalurahan Tileng.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan tersebut disajikan dalam

bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengkaji keterhubungan antara temuan empiris di lapangan dengan kerangka teori yang digunakan. Melalui proses tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan secara menyeluruh berdasarkan hasil pengolahan dan penafsiran data guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses analisis berlangsung. Apabila ditemukan kekurangan data yang menyebabkan kesimpulan belum dapat ditarik secara kuat, maka peneliti melakukan pengumpulan data tambahan dengan kembali ke lapangan hingga diperoleh tingkat kejenuhan data yang memadai.

6. Teknik Keabsahan Data

Guna menghindari data *invalid* (cacat), penelitian ini menggunakan metode *Triangulasi* dalam mengecek keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau metode lain di luar data yang diperoleh, baik untuk melakukan pengecekan maupun sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik ini digunakan untuk memperkuat tingkat kepercayaan (kredibilitas atau validitas) serta konsistensi (reliabilitas) data, sekaligus menjadi sarana pendukung dalam proses analisis data.⁶⁷

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah proses menelusuri kebenaran informasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 219-220.

membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik adalah upaya menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan metode berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila ketiga teknik ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut untuk memastikan keabsahan data.⁶⁸

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan terhadap rumusan masalah, penelitian ini disusun secara terstruktur dan sistematis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama*, menyajikan gambaran umum mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan. Uraian diawali dengan penjelasan objek dan subjek penelitian sebagai latar belakang masalah. Selanjutnya dirumuskan masalah yang berfungsi membatasi ruang fokus kajian. Bagian tujuan penelitian menguraikan target yang hendak dicapai, selaras dengan rumusan masalah. Pada bab ini juga dipaparkan kegunaan penelitian, baik secara praktis maupun teoretis.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan sekaligus untuk menegaskan unsur kebaruan (*novelty*) penelitian. Berikutnya dipaparkan kerangka teori yang digunakan sebagai landasan analisis terhadap objek penelitian. Aspek teknis penelitian diuraikan dalam metode penelitian, kemudian diakhiri dengan

⁶⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 219-220.

sistematika pembahasan yang menggambarkan struktur dan alur penelitian secara menyeluruh.

Bab *kedua*, memuat pembahasan hasil penelitian yang diawali oleh uraian mengenai gambaran umum Kalurahan Tileng. Uraian ini mencakup sejarah Kalurahan Tileng serta kondisi umum desa yang meliputi letak, tata guna lahan, struktur organisasi pemerintahan desa, demografi masyarakat, dan kondisi sosial budaya. Selain itu, bab ini juga memaparkan gambaran umum mengenai nelayan darat sebagai kelompok masyarakat yang menjadi fokus penelitian.

Bab *ketiga*, merupakan bagian inti dalam penelitian ini yang memuat jawaban atas rumusan masalah terkait kesejahteraan objektif dan subjektif keluarga nelayan darat di Kalurahan Tileng. Pada bab ini, peneliti memaparkan gambaran kesejahteraan keluarga nelayan yang disusun ke dalam tiga bagian utama. Bagian pertama membahas kesejahteraan objektif, bagian kedua menguraikan kesejahteraan subjektif, dan bagian ketiga menyajikan analisis komprehensif yang mengintegrasikan temuan kesejahteraan objektif dan subjektif berdasarkan landasan teori yang digunakan.

Bab *keempat*, merupakan bagian penutup dalam skripsi ini yang memuat kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Bagian kesimpulan menyajikan jawaban dari pembahasan pada bab tiga mengenai kondisi kesejahteraan objektif dan subjektif keluarga nelayan darat di Kalurahan Tileng. Sementara itu, bagian saran berisi masukan yang disusun berdasarkan temuan penelitian yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait serta peluang pengembangan pada penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa temuan utama. *Pertama*, hasil analisis kesejahteraan objektif menunjukkan bahwa keluarga nelayan darat di Kalurahan Tileng memiliki kondisi kesejahteraan yang cukup, karena masih ada beberapa indikator yang belum terpenuhi yaitu pada indikator sumber daya ekonomi, sumber daya modal manusia, sumber daya sosial (ketersediaan aset yang memfasilitasi keterhubungan sosial, dan perumahan).

Kedua, hasil analisis kondisi kesejahteraan subjektif menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga nelayan darat yang diteliti telah memenuhi seluruh indikator subjektif, sehingga dapat dikatakan kondisi kesejahteraannya baik. Capaian tersebut tidak dapat dilepaskan dari kuatnya internalisasi nilai-nilai budaya lokal yang masih dipegang oleh masyarakat Kalurahan Tileng.

Ketiga, berdasarkan keseluruhan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga nelayan darat di Kalurahan Tileng dalam kondisi belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakseimbangan antar aspek kesejahteraan objektif dan subjektif, dimana capaian pada aspek subjektif yang tergolong baik tidak dibarengi dengan terpenuhinya aspek objektif.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah Kalurahan Tileng untuk meningkatkan perhatian kepada para nelayan darat baik berupa akses permodalan, teknologi penangkapan maupun bantuan sosial secara optimal yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan nelayan darat.
2. Kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul untuk meningkatkan pengawasan, melakukan sosialisasi secara berkelanjutan, serta memberikan fasilitasi yang memadai kepada para nelayan guna mendukung peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha perikanan tangkap.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode kuantitatif agar dapat memperoleh gambaran kesejahteraan keluarga nelayan yang lebih rinci, terukur, dan objektif melalui data numerik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 14, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, Penerbit Wali, Jakarta.
- Aisah, Laras, “Dampak Kualitas Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Pentingnya Menjaga Kualitas Air Dan Udara Di Era Modern (Studi Kasus Indonesia)”, *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* , vol. 4, no. 1, 2024.
- Andriani, Pik Widya dan Ida Nuraini, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 5, no. 2, 2021, 202-216.
- Antriyandarti, Ernoiz, Umi Barokah, Raden Baskara Katri Anandito, Wiwit Rahayu, Adisti Regita Ramadani, dan Alifa Putri Madina, “Pemberdayaam Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Sadeng Gunungkidul Melalui Pengolahan Ikan”, *Jurnal Warta LPM*, vol. 26, no. 1, 2023, 75-84.
- Arif, Kesri, “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Kenagarian Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”, *Jurnal Buana*, vol. 2, no. 1, 2018, 311-322.
- Badan Pusat Statistik Gunungkidul, “Produksi Perikanan Tangkap (Ton), 2015-2020” <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/56/66/1/produksi-perikanan-tangkap.html>, diakses pada 5 Mei 2023.
- Badan Pusat Statistik Gunungkidul, “Rumah Tangga Perikanan Tangkap (rumahtangga), 2015-2020”, <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/56/199/1/rumah-tangga-perikanan-tangkap.html>, diakses pada 5 Mei 2023.
- Bete'e, Novri Astuti. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Sebagai Penangkap Ikan dan Buruh Bagan (Studi Kasus: Kelurahan Belawan Bahari dan Kelurahan Belawan Bahagia)*, Sumatra Utara: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen, 2018.

- Biro Tata Pemerintahan Setda Daerah Istimewa Yogyakarta, “Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, 2012.
- Boer, Alexius, “Kajian Karakteristik Kawasan Permukiman Perkotaan Studi Kasus: Permukiman Kampung Wuring, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka”, *Jurnal Arsitektur Komposisi*, vol. 14, no. 1, Oktober, 2020, 59-67.
- Christiani, Nurani Vita dan Anna Ellenora Nainupu, “Pengaruh Akses Terhadap Internet, Listrik dan PDRB per Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur tahun 2015-2019”, *Jurnal Statistika terapan*, vol. 1, no. 1, 2021, 36-52.
- Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, “Informasi Perikanan Tangkap”, https://sipb.jogjaprov.go.id/dashboard_tangkap/cari, diakses pada 5 Mei 2023.
- Fatristy, Lalu Galeh Inggil , et al., “Peran Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup: Tinjauan Literature Terhadap Pencapaian Tujuan Sdgs 2030”, *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, vol. 6, no. 1, Februari 2025, 596-502.
- Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat: Rajawali Pers, 2002.
- Lestari, Asih Fajar, *Family Well-Being Dan Tipe Kepribadian AB Sebagai Prdiktur Terhadap Stres Kerja Pada Pendeta Gereja Kristen Protestan Di Salatiga*, Salatiga: Jurusan Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana Univeristas Kristen Satya Wacana, 2014.
- Margareta, Ratna, *Unsur Religius Pementasan Tayub “Sredeg” Dalam Upacara Adat Bersih Desa di Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten*

Karanganyar (Suatu Tinjauan Budaya), Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2013.

Milligan, Sue, Angela Fabian, Pat Coope, dan Chris Errigton. (2006). *Family Wellbeing Indicators From The 1981-2001 New Zealand Censuses*. ISBN 0-478-26983-8.

Panjaitan, Hendra Andy Mulia, Sri Mulatsih, dan Wiwiek Rindayati, “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara”, *Jurnal ekonomi dan keijakan pembangunan*, vol. 8, no. 1, Juli 2019, 43-61.

P2PTM Kemenkes RI, “Apa Saja Syarat-syarat Air Minum?”. 17 September, 2018. <https://p2ptm.kemendes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/31/apa-saja-syarat-syarat-sir-minum>, diakses pada 10 Oktober 2023.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, Jakarta: BPK RI. 2023.

Pratiwi, Nuning Indah, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no. 2, 2017, 202-224.

Rembaka, Trustha, “Penguatan Masyarakat Pesisir Tileng, Girisubo”, Stube-Hemat Yogyakarta, <https://stube-hemat.or.id/?z=01&bid=01686&at=penguatan-masyarakat-pesisir-di-tileng-girisubo>, diakses tanggal 16 September 2023.

Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, *Jurnal Geografi*, vol. 9, no. 1, 2017.

Rozuqi, Nur, “Klasifikasi Desa Berdasarkan IDM”, *Pusbimtek Palira*, <https://pusbimtekpallira.com/klasifikasi-desa-berdasarkan-idm/>, diakses tanggal 29 April 2023

- Safrijal, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*, Aceh: Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bsinis Islam, UIN Ar-Raniry, 2022.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*, KBM Indonesia, 2021.
- Saptari, Ina, *Analisis Social Capital Usaha Kuliner Angkringan ES DM Pakde Prayetno di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*, Jambi: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi, 2022.
- Sari, Lisa Puspita dan Achmad Muzaqi Syahrul Zam Zam, “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Berau”, *ECO-BUILD; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, vol.8, no. 1, 2024, 1-11.
- Sarwanto, Catur dkk., “Kajian Sistem Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY”, *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, vol. 9, no. 2, 2014, 207-217.
- Syakir, Ahmad, *Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Tifa, Mariana, *Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*, Makassar: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa, 2021.
- Trijayanti, Elizabet dan Luthfi Mutaali, “Kualitas Hidup Nelayan Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul”, *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2017.
- Verawati, Gloria “Dampak Kebijakan Insfrastruktur Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan”, *Jurnal Fokus Administrasi Publik*, vol. 1, No. 2, 2025.

- Wibowo, Limpat dan Inersia, “Penentuan Tempat Evakuasi (TE) Tsunami Pada Pantai Nguluran-Gesing-Butuh-Ngedan di Kabupaten Gunungkidul”, *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 2019.
- Widyaningrum, Monica et al., “Potensi Pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan Desa Tileng, Gunung Kidul, Yogyakarta di Situasi Pandemi Covid19”, *Jurnal Atma Inovasia*, vol 1, no. 2, April 2021.
- Widyastuti, Astriana, “Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009”, *Economics Development Analysis Journal*, vol. 1, no. 2, 2012, 1-11.
- Wiradesa.co, “Tiga Kelurahan Pelopor Desa Maritim di DIY”, <https://www.wiradesa.co/tiga-kelurahan-pelopor-desa-maritim-di-diy/>, diakses pada 7 Mei 2023.
- Zigot, Qarman, “Profil Desa Tileng”, <https://s.id/1ULdl>, Diakses pada 4 Mei 2023

